

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>

PENGUKURAN KONSERVATISME AKUNTANSI: SEBUAH LITERATUR REVIEW

Lilim Halimah

Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia
email: lilimhalimah@upi.edu

Annisa Rifa'atul M

Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia
email: annisa.rifaatul@gmail.com

Annisa Dwi Julianti

Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia
email: annisadwijulianti@gmail.com

Ida Farida Adi Prawira

Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia
email: Ida.farida@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan alat ukur konservatisme akuntansi yang digunakan dalam oleh para ahli. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat ukur yang biasa digunakan dalam konservatisme akuntansi yaitu pengukuran net assets, pengukuran earning and accruals, dan pengukuran earning/stock return relation. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan alat pengukuran konservatisme akuntansi

Kata kunci: *Konservatisme Akuntansi, Pengukuran, Net Assets*

MEASURING ACCOUNTING CONSERVATISM: A LITERATURE REVIEW

Abstract

Purpose of this study was to development of accounting conservatism measuring instruments used in by experts. The method used is a descriptive analysis method. Results showed that measuring instruments commonly used in accounting conservatism are net assets measurement, earning and accruals measurement, and earning/stock return relation measurement. This study gives impacts on contribute to the development of accounting conservatism measurement tools.

Key Words: *Accounting Conservatism, Measurement, Net Assets.*

PENDAHULUAN

Istilah konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip penyusun laporan keuangan atau yang biasa kita sebut prinsip kehati-hatian. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan manajemen kebebasan dalam memilih metode akuntansi konservatif saat melakukan penyusunan laporan keuangan. Menurut Basu (1997) konservatisme akuntansi merupakan praktik dimana perusahaan dapat menurunkan tingkat laba dan aset bersih pada saat dalam kondisi yang baik ataupun menaikkan laba dan menaikkan aset bersih saat berada dalam kondisi yang sulit. Dalam prakteknya dilapangan penggunaan prinsip konservatisme ini masih menuai pro dan kontra. Di satu sisi prinsip ini dianggap sebagai kendala terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan disisi lain hal ini dianggap sebagai pendorong oportunistik manajemen dalam yang berhubungan dengan keuntungan yang diperoleh berdasarkan pada laporan keuangan. Terlepas dari perdebatan yang ada, prinsip akuntansi konservatif masih tetap dipakai hingga saat ini. Adapun alasan prinsip kehati-hatian ini masih digunakan hingga saat ini yaitu karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer (Noviantari, 2015). Menurut Dewi&Suryanawa (2014) terdapat dua kaidah pokok dalam konservatisme akuntansi yaitu harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi, tetapi tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi. Kedua, jika dihadapkan pada beberapa pilihan, akuntan diharapkan dapat memilih metode akuntansi yang paling tidak menguntungkan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Watts (2003) bahwa tujuan dilakukannya konservatisme akuntansi yaitu dalam rangka membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik, meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi potensi tuntutan hukum, dan mentaati peraturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi konservatif yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaannya. Penggunaan prinsip kehati-hatian ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang (Fatmariyani, 2013). Pada umumnya perusahaan yang menerapkan prinsip ini berada pada situasi ketidakpastian.

Namun pada praktiknya tidak semua perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan-nya, hal ini diindikasikan dari masih banyaknya kasus kecurangan di Indonesia (Wardhani, 2008). Fenomena yang ada seperti pada kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT.Kimia Farma yang telah melakukan penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp 32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp 99,594 miliar namun ditulis Rp 132 miliar. Laba bersih yang *overstate* tersebut terjadi karena adanya kesalahan penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan (Bapepam, 2002). Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya pengukuran yang tepat dalam konservatisme akuntansi agar tidak ada lagi pihak yang dirugikan atas kesalahan dalam penerapan prinsip kehati-hatian ini.

Fenomena penerapan tingkat konservatisme akuntansi pada laporan keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan akrual, yaitu perbandingan antara net income dengan cash flow operations. Apabila terjadi akrual negatif, dimana net income lebih kecil dari cash flow operations dari tahun ke tahun maka terindikasi adanya tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan yang terindikasi konservatisme dikatakan baik karena sudah mengikuti prinsip konservatisme, dimana perusahaan tersebut mengakui aset lebih rendah, beban diakui tinggi, laba diakui lambat, sedangkan rugi diakui lebih cepat (Givoly & Hayn, 2000).

Pentingnya pemilihan metode yang digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi membuat peneliti tertarik dalam melakukan kajian literatur mengenai beberapa metode yang digunakan peneliti sebelumnya dalam mengukur konservatisme akuntansi. Dengan ini, diharapkan hasil penelitian dapat membantu peneliti yang akan meneliti tentang konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dilaksanakan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mengolah bahan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan memusatkan perhatian kepada masalah kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulannya. Adapun data yang digunakan : (1) Penelitian Fani Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan leverage dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak ber-pengaruh terhadap konservatisme akuntansi; (2) Penelitian Sunil Dutta dan Panos N. Patatoukas (2017) menemukan bahwa ia memprediksi bahwa koefisien tidak hanya tergantung pada tingkat konservatisme bersyarat, tetapi juga pada faktor non-akuntansi, termasuk pengembalian yang diharapkan, kegigihan arus kas, dan asimetri dalam distribusi pengembalian meng-identifikasi penyebaran antara varians berita buruk dan akrual berita baik sebagai ukuran alternatif konservatisme bersyarat yang bebas dari efek yang membingungkan koefisien. Pada bagian ini, secara empiris menguji prediksi sehubungan dengan variasi koefisien dengan faktor non-akuntansi yang diidentifikasi oleh teori kami; (3) Penelitian Lidia Merselina dan Nurzi Sebrina (2016) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat konservatisme akuntansi sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan (konvergensi IFRS). Selain itu hasil penelitian yang diperoleh dengan menganalisis beberapa artikel mengenai pengukuran konservatisme penelitian yang di lakukan Anggita Langgeng Wijaya (2012) menemukan bahwa Tingkat konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan antara lain: 1) model pasar, 2). *model market to book ratio*, 3) pendekatan laba operasi, 4) pendekatan akrual arus kas, 5) *non-operating accrual*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran konservatisme akuntansi dapat melalui perhitungan yang didasarkan pada pengukuran Net Assets atau pengukuran Earning and Accruals atau pengukuran Earning /Stock Return Relation. Penelitian ini menggunakan pengukuran akrual, karena dengan adanya konservatisme maka losses cenderung tercakup dalam nilai akrual sedangkan nilai gains tidak, ini menyebabkan akrual secara periodik akan cenderung bernilai negatif dan nilai akrual secara akumulasi cenderung understated. Pengukuran Konservatisme Umumnya meng-gunakan 3 macam ukuran untuk menilai tingkat konservatisme, yaitu:

Pengukuran Net Assets

Penggunaan dapat dilihat dalam model feltham-ohlson yang mengukur besarnya undervaluation dari net assets dengan cara mencari parameter yang mencerminkan tingkat understatement dari operating assets terkait dengan asumsi bahwa depresiasi secara akuntansi umumnya melebihi depresiasi secara ekonomis. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui konservatisme laporan keuangan seperti yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Proksi pengukuran ini menggunakan rasio *market to book value of equity* yang mencerminkan nilai pasar ekuitas perusahaan. *Book value* dihitung menggunakan nilai ekuitas pada tanggal neraca yaitu 31 Desember dan *market value* diukur dengan menggunakan harga penutupan saham pada tanggal pengumuman agar dapat merefleksikan respon pasar atas laporan keuangan (Fala, 2007). Rasio yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

$$EPS_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DR_{it} + \beta_0 R_{it} + \beta_1 R_{it} DR_{it} + \epsilon_{it} Pit$$

Keterangan:

EPS it : Earnings per share untuk perusahaan I ditahun t.

Pit : Harga pasar pembukaan perusahaan I di tahun t

Rit : Return saham perusahaan I ditahun t

DRit : 1 bila return pasar untuk perusahaan I ditahun t adalah negatif dan 0 bila sebaliknya

Pengukuran Earning and Accruals

Ukuran konservatisme menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas. Givoly dan Hayn (2002) memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan.

Penggunaan earnings sebagai pengukuran konservatisme adalah karena adanya konservatisme diprediksi bahwa perusahaan dari negative earning ke positive earnings diperiode berikutnya lebih mungkin terjadi. Hal ini konsisten dengan pemikiran bahwa write-off due conservatism causing negative earnings changes.

Pengukuran Earning and Accruals Model Ball dan Shivakumar (2005)

$$ACCT = \beta_0 + \beta_1 DCFOT + \beta_2 DCFOT + \beta_3 DCFOT + CFOt + \epsilon t$$

Keterangan:

ACCT : Akrual yang diukur dengan Net Income – Arus Kas Total

DCFO : Dummy 0 bila CFOt lebih besar sama dengan 0 dan 1 bila CFOt lebih kecil dari 0

CFOt : Arus Kas Operasi Tahun T

Pengukuran Earning and Accruals Model Givoly Dan Hayn (2002)

$$Cit = N - CFit$$

Keterangan:

Cit : Konservatisme akuntansi

N : Net income sebelum extraordinary item ditambah depresiasi dan amortisasi

CFit : Arus kas dari kegiatan operasional

Pengukuran Earning/Stock Return Relation

Pengukuran lainnya adalah dengan mengkaitkan nilai earnings dengan return saham dimana dikonsepsikan bahwa harga pasar saham cenderung mencerminkan perubahan nilai aset pada saat perubahan tersebut terjadi, dimana perubahan tersebut meng-implikasikan losses atau gains dalam nilai aset, karena itu return saham cenderung lebih tepat waktu mereflesikan perubahan tersebut.

Febiani (2012) mengukur konservatisme dengan mengurangi net income dengan arus kas aktivitas operasi. Konservatisme dapat juga diukur menggunakan ukuran pasar seperti yang dilakukan oleh Beaver dan Ryan (2005) dengan membagi nilai pasar dengan nilai buku aktiva. Pada penelitian ini konservatisme diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) agar mendapat hasil yang lebih akurat. Model ini juga digunakan dalam penelitian Tuwentina dan Wirama (2014), Oktomegah (2012), Fiasari (2014) dan Ahmed et al. (2000). Berikut rumus penghitungan indeks konservatisme: (sumber: Tuwentina dan Wirama, 2014)

$$\text{KNSV} = \frac{\text{L-AKO-Depresiasi } x-1}{\text{Aset Total}}$$

Keterangan:

KNSV : Indeks konservatisme
L : Laba bersih
AKO : Aliran kas operasi

Konservatisme diukur menggunakan dasar akrual. Givoly dan Hayn (2002) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

Dalam pengukuran konservatisme dihitung menggunakan rumus Givoly Hayn (2002) terdapat model pengukuran seperti yang digunakan oleh Pratanda (2014):

$$\text{CON_ACC} = \frac{\text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}}{\text{TA}_{it}}$$

Keterangan:

CON_ACC : Tingkat konservatisme akuntansi
NI_{it} : Laba sebelum extraordinary items + depresiasi dari perusahaan i pada tahun t
CFO_{it} : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t
TA_{it} : Total Aktiva perusahaan i pada tahun I

Sedangkan secara empiris beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan beberapa model yang dapat digunakan sebagai proksi konservatisme akuntansi, antaranya:

Model Basu (1997)

Menurut Basu (1997) konservatisme diukur dengan pendekatan reaksi pasar atas informais yang diungkapkan perusahaan. Konservatisme dikukur dengan cara membentuk regresi antara return saham terhadap laba (Basu, 1997). Konservatisme dihitung dengan rumus :

$$\text{NI} = \beta_0 + \beta_1 \text{NEG} + \beta_2 \text{RET} + \beta_3 \text{RET} * \text{NEG} + e$$

Keterangan:

NI : Laba per lembar saham i tahun t
RET : Return saham i tahun t
NEG : Variabel dummy dimana (1) apabila return negatif, (0) apabila return positif.
 β_1 – β_2 : Slope Regresi
 β_3 : Proksi konservatisme, apabila bertanda positif hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

Maka sebuah perusahaan dikata-kan menerapkan konservatisme akuntansi apabila β_3 sebagai interaksi antara Return saham i tahun t dan dummy variabel return menunjukkan hasil positif. Hal ini didasarkan pada asumsi pasar dimaka pasar saham lebih cepat berekasi terhadap bad news dari pada good news.

Market to book ratio mengacu Givoly dan Hayn (2000)

Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. dinotasikan dengan rumus :

$$\text{M/B} = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Rasio dengan nilai lebih besar dari satu mengindikasikan penerapan akuntansi konservatif. ini didasari bahwa nilai Market to book ratio lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan mengakui nilai buku perusahaan lebih kecil dari nilai pasar perusahaan.

Negatif Earning Response Coefficient

Negatif earning response coefficient dari perubahan laba operasi mengacu pada Paek et al (2007).

Dirumuskan dengan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\Delta OIt = d0t + d1t DOIt-1 + d2t \Delta OIt-1 + (-CON3t) DOIt-1 * \Delta OIt-1 + e$$

Keterangan:

ΔOIt : Perubahan Operating Income pada tahun t

$DOIt-1$: variabel dummy dengan (1) bila perubahan laba operasi negatif, (0) untuk perubahan laba operasi positif.

$\Delta OIt-1$: Perubahan Operating Income pada tahun t-1

$DOIt-1 * \Delta OIt-1$: Interaksi antara Perubahan Operating Income pada tahun t-1 dengan variabel dummy

$-CON3t$: Proksi konservatisme, Bila nilai koefisien negatif menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

Membentuk regresi antara arus kas operasi dan akrual perusahaan mengacu pada Paek et al (2007).

Dirumuskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ACCTt = e0t + e1t DCF0t + e2t DCF0t + CON4t DCFO * CFO + e$$

Keterangan:

$ACCT$: Operating Income dikurangi dengan arus kas operasi perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan

$DCF0t$: variabel dummy untuk arus kas operasi dimana (1) bila arus kas operasi negatif dan (0) bila arus operasi positif.

$DCF0t$: Arus kas operasi dibagi total aset perusahaan

$DCFO * CFO$: Interaksi antara variabel dummy dengan arus kas operasi

$CON4t$: Proksi konservatisme,

Bila koefisien positif menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

1. Non-Operating Accruals mengacu pada Givoly and Hayn (2000).

Non-Operating Accruals diperoleh dari pengurangan antara Total Accruals dengan Operating Accruals. Dinotasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$NOACC = TACC - OACC$$

Keterangan:

$NOACC$: Non-Operating Accrual

$TACC$: Total Accrual

= (laba bersih + depresiasi) - arus kas operasi

$OACC$: Operating accrual

= Δ piutang usaha + Δ persediaan + Δ Biaya dibayar dimuka - Δ utang usaha - Δ utang pajak

Dalam literatur akuntansi, peng-ukuran konservatisme yang paling umum digunakan adalah model Basu (1997) dan ukuran berbasis akrual model Givoly dan Hayn (2000). Karenanya, dalam penelitian “Corporate governance mechanisms and accounting conservatism: evidence from Egypt” yang dilakukan oleh Mahmoud A. Nasr dan Collins G pada tahun 2018 model Givoly dan Hayn lah yang digunakan. Peneliti tidak menggunakan Model Basu karena telah banyak dikritik membutuhkan banyak angka dan mungkin menghasilkan perkiraan yang bias (Dietrich et al., 2007).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai “Does Accounting Conservatism Mitigate the Shortcomings of CEO Overconfidence?” yang dilakukan oleh Charless Hsu, Kirill E. Novoselov, Rencheng Wang pada 2017 , yang juga tidak mengadopsi model Basu (1997) karena hasil pengukuran yang bias pada penelitian Dietrich, Muller, dan Riedl pada tahun 2007, Givoly et al pada tahun 2007, dan Patatoukas dan Thomas pada tahun 2011. Selain biasanya hasil pengukuran, dalam penelitian ini interaksi multipleway antara indikator return negatif, return, overconfidence (OC), ketidakpastian, dan kendala keuangan akan menghasilkan masalah multicollinearity jika menggunakan pengukuran model Basu.

Charless Hsu (2017) lebih memilih menggunakan Ukuran komposit (CONSER_PCA) sebagai model pengukuran konservatisme karena memiliki kelebihan yaitu memberikan penilaian keseluruhan yang lebih baik dari tingkat konservatisme akuntansi perusahaan, yang ditentukan oleh beberapa fitur sistem pelaporannya (Givoly, Hayn, dan Natarajan 2007). Selain Ukuran komposit Charless juga menggunakan C_Score yang telah direvisi menyesuaikan bias dari asimetri arus kas, karena model ini lebih dapat menangkap karakteristik perusahaan yang dipengaruhi oleh minimal kebijaksanaan manajerial, setidaknya dalam jangka pendek hingga menengah, dan dengan demikian, mengurangi potensi masalah endogenitas.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat konservatisme akuntansi pada sebuah perusahaan. Dengan mengacu pada telaah literatur dari penelitian tentang konservatisme akuntansi dapat disimpulkan bahwa umumnya menggunakan 3 macam ukuran untuk menilai tingkat konservatisme, yaitu pengukuran *net assets*, pengukuran *earning and accruals*, dan pengukuran *earning/stock return relation*. Penelitian ini merujuk pada saran yang diberikan pada penelitian Wijaya (2012) bahwa penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan data empiris dan melakukan perbandingan ketepatan pengukuran konservatisme dengan beberapa metoda. Berdasarkan kajian literatur yang telah penulis lakukan didapatkan bahwa secara empiris beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan beberapa model yang dapat digunakan sebagai proksi konservatisme akuntansi, diantaranya Model Basu (1997), *Market to book ratio* mengacu Givoly dan Hayn (2000), *Negatif earning response coefficient* dari perubahan laba operasi mengacu pada Paek et al (2007), Membentuk regresi antara arus kas operasi dan akrual perusahaan mengacu pada Paek et al (2007), dan *Non-Operating Accruals* mengacu pada Givoly and Hayn (2000). Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan, dikarenakan masih dalam bentuk kajian literatur. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

SARAN & KETERBATASAN PENELITIAN

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang tertarik meneliti permasalahan konservatisme akuntansi, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi sebuah perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur yang berbeda dengan menggunakan literasi studi kepustakaan yang bersumber dari buku bacaan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya meng-ungkapkan cara pengukuran konservatisme secara teoritis tanpa contoh implementasinya secara langsung
2. Alat ukur yang digunakan cenderung bersumber dari jurnal internasional, karena peneliti memiliki keterbatasan dalam meng-ungkapkan alat ukur dari jurnal lokal.
3. Penelitian ini bersifat kajian literatur yang memiliki ke-terbatasan dalam melakukan eksplorasi data, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meng-gunakan metode penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Pramudito, Batara Wiryo, and Maria M. Ratna Sari. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 13, no. 3, 2015, pp. 737–52.
- Ahmed, A.S, Duellman, S., 2007. Accounting Conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. www.ssrn.com
- Akuntansi, K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i3.8305>
- Anjani, F., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). PENGARUH KOMITE AUDIT (AUDIT MEETING), MANAGERIAL DIRECTOR TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Industri Ritel yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1149–1162.
<https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.186>
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2005). Earnings quality in UK private firms: Comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 83–128.
- Basu, S. 1997. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting & Economics* 24 (December): 3.37.
- Beaver, W., & Ryan, S. (2000). Biases and lags in book value and their effects on the ability of the book-to-market ratio to predict book return on equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127–148.
- Beaver, W., & Ryan, S. (2005). Conditional and unconditional conservatism: Concepts and modeling. *Review of Accounting Studies*, 10(2–3), 269–309.
- Clarke, T. (2007), *International Corporate Governance: A Comparative Approach*, 1st ed., Routledge, London.
- Daily, C.M., Dalton, D.R. and Cannella, A.A. (2003), "Corporate governance: decades of dialogue and data", *The Academy of Management Review*, Vol. 28 No. 3, pp. 371-382.
- Davis, J.H., Schoorman, F.D. and Donaldson, L. (1997), "Toward a stewardship theory of management", *Academy of Management Review*, Vol. 22 No. 1, pp. 20-47.
- Dewi Kartika sari dan Dwi Martani. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Donaldson, L. and Davis, J.H. (1991), "Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns", *Australian Journal of Management*, Vol. 16 No. 1, pp. 49-64.
- Dutta, S., & Patatoukas, P. N. (2017). Identifying conditional conservatism in financial accounting data: Theory and evidence. *Accounting Review*, 92(4), 191–216.
<https://doi.org/10.2308/accr-51640>
- Eisenhardt, K.M. (1989), "Agency theory: an assessment and review", *Academy of Management Review*, Vol. 14 No. 1, pp. 57-74.

- Fala, Dwiyanita Amalia.S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. SNA X: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Givoly, Dan dan Hayn, Carla. 2000. The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics* 29 (2000) 287-320
- Givoly, D., C. Hayn, and A. Natarajan. 2007. Measuring reporting conservatism. *The Accounting Review* 82 (1): 65–106. doi:10.2308/accr.2007.82.1.65
- Hadri Kusuma, 2006, Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hsu, C., Novoselov, K. E., & Wang, R. (2017). Does accounting conservatism mitigate the shortcomings of CEO overconfidence? *Accounting Review*, 92(6), 77–101.
<https://doi.org/10.2308/accr-51718>
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Manager Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance and Economics*.
- Kiel, G.C. and Nicholson, G.J. (2003), “Board composition and corporate performance: how the Australian experience informs contrasting theories of corporate governance”, *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 11 No. 3, pp. 189-205.
- Langgeng, A. (2012). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 100. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.547>
- Lo, Eko Widodo. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2018). Corporate governance mechanisms and accounting conservatism: evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 386–407.
<https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0108>
- Paek, Wonsun, Chen.Lucy.H, and Sami. H. 2007. Accounting Conservatism, Earning Persistence and Pricing Multiples on Earnings. Available online at <http://www.ssrn.com>, diunduh tanggal 20 september 2020
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Ruch, G. W., & Taylor, G. (2015). Accounting conservatism: A review of the literature. *Journal of Accounting Literature*, 34, 17–38. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.02.001>
- Watts, R., Zimmerman, J. 1986. Positive Theory of Accounting. Jersey: Prentice-Hall
- Watts, R.L. 2003. Conservatism in Accounting part 1: Explanation and Implication.
www.ssrn.com.
- Suprihastini, Eka dan Herlina Pusparini. 2007. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2005. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 6.
- Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(1), 91–107.
- Watson, H., Cockbain, A. J., Spencer, J., Race, A., Volpato, M., Loadman, P., Toogood, G., & Hull, M. A. (2016). Author ’ s Accepted Manuscript Author ’ s Accepted Manuscript. *Prostaglandins, Leukotrienes and Essential Fatty Acids*, 115, 60–66.
<https://doi.org/10.1016/j.dineu.2015.08.001>